

# Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 50 Lassang 1 Kabupaten Takalar

## The Effect of Audio Visual Media on Students Learning Outcomes Thematic Learning 5<sup>th</sup> Grade SD Negeri 50 Lassang 1 Kabupaten Takalar

Sri Utami Nur Insani<sup>1</sup>, Rohana<sup>2</sup>, Nurhaeda<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

[sriutamini84@gmail.com](mailto:sriutamini84@gmail.com), [Rohana@unm.ac.id](mailto:Rohana@unm.ac.id), [nurhaedarahman04@gmail.com](mailto:nurhaedarahman04@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 50 Lassang 1 Kabupaten Takalar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Intact Group Comparison Design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media audio visual sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 50 Lassang 1 Kabupaten Takalar dengan jumlah siswa sebanyak 22 Orang. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar berupa pretest dan post tes. Teknik analisis data yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan statistik inferensial diperoleh uji *paired sample t-test* sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 50 Lassang 1 Kabupaten Takalar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Media audio Visual, Hasil Belajar, Tematik*

### Abstract

This research is an experimental study that aims to determine whether there is an effect of using audio visual media on student learning outcomes in the thematic learning of class V SDN 50 Lassang 1 Takalar Regency. The approach in this research is a quantitative approach with the research design of *Intact Group Comparison Design*. The independent variable in this study is the effect of using audio-visual media, while the dependent variable is learning outcomes. The population in this study were all fifth grade students at SDN 50 Lassang 1, Takalar Regency with a total of 22 students. The research data were obtained by providing learning outcomes tests in the form of pretest and posttest. The data analysis technique is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on inferential statistics, the paired sample t-test was obtained at 0.002 which was smaller than 0.05. It can be concluded that the effect of the use of audio-visual media on student learning outcomes in class V thematic learning at SDN 50 Lassang 1, Takalar Regency has a significant effect on student learning outcomes.

**Keywords:** *Audio Visual Media, Learning Outcomes, Thematic*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan terdapat pembelajaran formal maupun informal. Di lembaga yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan suatu pendidikan dan pengetahuan dapat dilihat dari hasil prestasi belajarnya. Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan situasi dan kondisi lingkungan yang ada. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyatakan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut dijabarkan pada visi dan misi pendidikan nasional. Hakim (2016: 56) menjelaskan, "visi pendidikan nasional dapat mewujudkan suatu pranata sosial yang kuat dan bermartabat untuk semua warga negara Indonesia, sehingga dapat berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu bersaing dalam menjawab tantangan zaman". maka pendidikan nasional memiliki misi untuk melaksanakan pendidikan secara optimal. Misi pendidikan ini harus didukung agar berhasil dan dapat terlaksana dengan baik.

Banyak hal yang mempengaruhi agar misi pendidikan dapat dicapai secara optimal utamanya disekolah, yaitu dengan keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran yang dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek, yaitu kurikulum, mata pelajaran, siswa, guru, metode pengajaran serta sarana dan prasarana yang digunakan. Guru merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh. guru merupakan agen pembelajar yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Salah satu indikator kompetensi pedagogik adalah dalam proses penyampaian pembelajaran guru harus mampu mengembangkan dan memanfaatkan media dan sumber belajar.

Proses penyampaian pembelajaran kepada siswa selain penggunaan buku siswa, guru juga memerlukan alat bantu yang dapat memperjelas materi ajar. Alat bantu yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran. Media

pembelajaran mampu menarik minat siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual (video pembelajaran). Arsyad (2019: 23) mengatakan bahwa "Menggunakan lebih banyak indera pada penggunaan media audio visual, mampu meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan tujuan pendidikan nasional". Selanjutnya Daryanto (2016: 86) mengatakan bahwa " Video merupakan media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok".

Pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dapat menampilkan kejadian-kejadian secara langsung kepada siswa, khususnya pada pembelajaran tematik yang menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik. Susanto (2013: 70) mengemukakan bahwa "Sekolah Dasar (SD) atau pendidikan dasar tidak semata-mata membekali anakdidik berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung semata, tetapi harus mengembangkan potensi pada siswa baik potensi mental, sosial, dan spiritual". Tematik bertujuan meningkatkan keterampilan menemukan, mengolah,memnfaatkan informasi serta menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi serta menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi yang dilakukan pada tanggal 28 september 2021 di kelas V SDN 50 Lassang, bahwa dalam proses pembelajaran hanya sebagian kecil yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang tidak focus dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Selama proses pembelajaran berlangsung media yang digunakan belum dapat memusatkan perhatian siswa dalam memahami pembelajaran tematik, dimana media yang digunakan hanya sebatas teks buku pelajaran. Tetapi, di sisi lain guru memberikan cerita motivasi di jeda proses pembelajaran kepada siswa untuk menyesuaikan dengan sarana yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran belum tertata sesuai prosedur, media dan buku ajar pun juga masih tidak teratur dengan baik sehingga pembelajaran di dalam ruang kelas menjadi tidak kondusif dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

pada mata pelajaran tidak tercapai secara optimal. Permasalahan terjadi ketika tidak ada media konkret yang dapat menjelaskan konsep tersebut.

Media audio visual telah menjadi bahan penelitian oleh Ade Wardiman (2016) yaitu Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil belajar IPA siswa meningkat dengan menggunakan media audio visual. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 50 Lassang 1 Kabupaten Takalar".

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Media Pembelajaran

Azhar Arsyad (2011: 5) mengungkapkan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Gerlach (dalam Wina Sanjaya, 2006: 163) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Rusman (2012: 162), mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampain materi pelajaran dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran.

Dari beberapa pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk membantu seseorang dalam menyampaikan isi pesan. Media biasanya juga digunakan dalam proses pembelajaran, untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Menurut Rudy Bretz (dalam Arief S. Sadiman, 2009: 20) jenis media pembelajaran diklasifikasikan dalam 8 kriteria, yaitu 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi-gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media semi-gerak, 7) media audio, dan 8) media cetak. Gagne (dalam Arief S. Sadiman, 2009: 23) membuat 7 macam pengelompokan media, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara dan mesin belajar.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 172-173) mengklasifikasikan media pembelajaran ke dalam beberapa klasifikasi. Dilihat dari sifatnya, media pembelajaran dibagi ke dalam :

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti : radio dan rekaman suara.
- b. Media visual : media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Misalnya foto, lukisan, gambar, dan media grafis.
- c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya: rekaman video, film, slide suara. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik sebab mengandung unsur suara dan unsur gambar.

Menurut Rohana (2021) media audio visual dalam hal ini video pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang berkaitan dengan penglihatan dan pendengaran atau dengan kata lain dapat dilihat. Pada kasus sekolah dasar media video pembelajaran sangat cocok dipilih oleh seseorang guru. Hal ini dikarenakan visualisasi yang ditambahkan audio dapat membantu membantu guru untuk mengkonretkan sesuatu yang abstrak. Selanjutnya menurut Arsyad (2014: 141) "media audio dan audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau". Sedangkan menurut lfianti (2014: 19) "media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan dalam satu proses".

Berdasarkan uraian diatas media audio visual adalah bentuk media instruksional modern yang melibatkan pendengaran dan penglihatan dalam satu proses dan mengefektifkan proses pembelajaran.

- 1) Kelebihan media audio visual
  - a) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
  - b) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/ spesialis.
  - c) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
  - d) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
  - e) Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
  - f) Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, artinya

kontrol sepenuhnya ditangan guru.

- g) Ruangannya tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya.
- 2) Kelemahan media audio visual
  - a) Jangkauannya terbatas.
  - b) Sifat komunikasinya satu arah sehingga dibutuhkan umpan balik.
  - c) Gambarnya relatif kecil
  - d) Kadangkala terjadi distorsi gambar dan warna akibat kerusakan atau penggunaan magnetik.

Sumarno (2011: 15) berikut langkah-langkah penggunaan audio visual dalam proses pembelajaran sebagai media pembelajaran:

#### 1) Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu: a) membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, b) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, c) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

#### 2) Pelaksanaan/ Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti, a) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, b) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, c) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, d) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

#### 3) Tindak Lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi.

### 2.2. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2005: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Purwanto (2010: 44) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, tergantung dari tujuan pengajarannya.

Sugihartono (2012: 130) menyatakan pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar mengajar. Patta Bundu

(2006: 17) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Sedangkan S. Eko Putro Widoyoko (2009: 25-29) mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Suatu proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran.

Menurut Tim Pengembang MKPD (2016, hlm. 140), secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal

### 2.3 Pembelajaran Tematik

Pembelajaran terpadu atau yang kini disebut pembelajaran tematik berisi berbagai macam muatan topik dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran terpadu atau disebut juga pembelajaran tematik adalah pembelajaran bermakna yang mengikat beberapa mata pelajaran menjadi suatu tema tertentu (Febrita & Harni, 2020). Sejalan dengan hal tersebut Basu (2020) mengatakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam aktivitas belajar mengajar yang mengikutsertakan beberapa mata pelajaran guna memberikan pengalaman yang memiliki makna kepada peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan pembelajaran tematik adalah aktivitas belajar dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran yang saling terkait sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kebermaknaan ini mampu membuat siswa memahami konsep yang didapatkan di kelas melalui mengaitkannya dengan pengetahuan yang diperoleh di lingkungan sekitarnya. Hal itu akan membuat siswa mampu memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-harinya

Menurut Resmini (2005) menjelaskan karakteristik pembelajaran terpadu yaitu sebagai berikut (Rusydi Ananda & Abdillah, 2018).

- 1) Berpusat pada siswa yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran masa kini yaitu *student centered* dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator yang akan mengarahkan siswa dalam beraktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada siswa, dengan demikian siswa dapat memahami konsep-konsep yang abstrak dengan didasarkan pada sesuatu yang konkret.
- 3) Pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas bahkan di kelas rendah lebih difokuskan dengan

pembahasan tema yang sangat dekat dengan kehidupan siswa.

- 4) Menyajikan konsep-konsep dari bermacam-macam mata pelajaran yang akan membuat siswa memahami materi secara utuh dan siap menghadapi permasalahan di kehidupan nyata.
- 5) Bersifat fleksibel yang artinya guru dapat dengan bebas mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya bahkan dapat mengaitkannya dengan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar siswa.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Adapun bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah *penelitian Quasi Experiment*. Penelitian tersebut dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V.

#### 3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 50 Lassang 1 Kabupaten Takalar yang .

#### 3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intact-Group Comparision*, Yaitu penelitian variabel dengan membagi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan tersebut merupakan salah satu desain penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian pra eksperimen dengan observasi sebanyak 2 (dua) kali yaitu sebelum eksperimen yang disebut *per test* dan sesudah eksperimen yang disebut *post test* pada subjek penelitian.

Kelompok Acak	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen	X1	Y1
Kontrol	X2	Y2

Paradigma Penelitian *Intact-Group Comparision*

#### 3.4. Populasi dan Sampel

Penelitian kuantitatif perlu ditetapkan sejumlah populasi sebagai objek penelitian yang akan menjadi sumber data. Menurut Sugiyono (2016:117) mengemukakan bahwa “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang diteliti dengan permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SDN 50 Lassang 1 Kabupaten Takalar.

#### 3.5. Definisi Operasioanal Variabel

Media audio visual adalah media pembelajaran yang dapat menampilkan suara, gambar, dan gerak sekaligus, sehingga media ini efektif untuk menyajikan berbagai topik pelajaran yang sulit disampaikan melalui informasi verbal yang dapat merangsang kegiatan belajar, mempermudah proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif, dalam penelitian ini adalah berupa angka yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*

#### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab masalah yang terdapat dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan kejadian atau perubahan serta reaksi guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas eksperimen. Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian.

##### b. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Bundu, 2016). Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari dalam bentuk tulisan. Tes yang digunakan penulis bentuknya berupa pilihan ganda.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen sebagai penunjang

dalam penelitian ini, meliputi daftar jumlah siswa baik laki-laki maupun perempuan, absensi siswa, lembar jawaban tes, gambaran-gambaran kegiatan, data sekolah dan dokumen lainnya.

### 3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Instrument merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan sebagai berikut :

#### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi yang terkait dengan penerapan media audio visual berupa video pembelajaran. Setelah mengumpulkan data dari responden.

#### 2. Tes

Tes adalah instrument pengumpulan data yang bertujuan untuk mengukur kemampuan anak dan tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan. Instrument tes pada penelitian ini yaitu soal pilihan ganda yang sebelum digunakan akan divalidasi oleh ahli dalam bidangnya. Tes ini berisi soal-soal *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 20 butir soal yang bertujuan mengukur hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan. Skor untuk jawaban benar yaitu bernilai 1 dan untuk jawaban salah bernilai 0.

### 3.8. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

#### 1) Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dari partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar IPA yang telah terkumpul, yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, skor tertinggi dan terendah. Analisis data penelitian ini diolah dengan menggunakan program statistik *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25.

#### 2) Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat data. Uji prasyarat data terdiri dari beberapa bagian dalam analisis statistik inferensial, antara lain

#### 3). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Analisis normalitas data menggunakan *test of Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 25 *for windows* pada taraf signifikan 95% atau alpha ( $\alpha$ ) 0,05; dengan ketentuan : apabila probabilitas atau nilai *sig (2-tailed)*  $\geq$  0,05, maka berdistribusi normal ; dan apabila  $\leq$  0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### 4). Uji Homogenitas

Uji asumsi yang dilakukan dari uji normalitas data. Jika uji normalitas data telah dilakukan dan diperoleh data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas. Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari sampel tersebut memenuhi kekonstantaan varians (homogen). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *version 25.0* dengan uji *Test of Homogeneity of Variances*.

#### 5). Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui peningkatan variabel bebas atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menentukan pengaruh antara X terhadap Y. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kriteria pengujian yaitu jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $sig > 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Kriteria pengujian yaitu jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tiga hal yaitu, pertama untuk mengetahui gambaran penerapan media audio visual, kedua untuk mengetahui gambaran hasil belajar dalam pembelajaran tematik dan ketiga yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan media audio visual terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD.

Hasil observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran tematik dengan menerapkan media audio visual. Pada pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikategorikan efektif dengan presentase tingkat pencapaian 77,78% sedangkan pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan

presentase tingkat pencapaian 91,67 dan berada pada kategori sangat efektif. Presentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100%. Dilihat dari presentase pertemuan I sampai pertemuan II dapat disimpulkan bahwa presentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media audio visual mengalami peningkatan dari efektif menjadi sangat efektif.

#### Uji Statistik Deskriptif

Hasil belajar siswa yang digunakan sebelum perlakuan yaitu pemberian *pretest* dan *posttest*. *pretest* dan *posttest* merupakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Kemudian siswa di minta untuk mengerjakan soal dengan tepat dan setiap jawaban diberikan skor. Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang dilampirkan, maka rangkuman statistik hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar tematik di SDN 50 Lassang 1 Kabupaten Takalar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Pretest Kelompok Eksperimen**

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	11
Nilai Terendah	25
Nilai Tertinggi	60
Rata-Rata (Mean)	43.18
Nilai Tengah (Median)	45.00
Modus (Mode)	40 <sup>a</sup>
Rentang (Range)	35
Standar Deviasi	10.553
Variance	111.364

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 25.0

Berdasarkan table 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *pretest* kelas eksperimen sebesar 43.18 artinya rata-rata nilai yang menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *pretest* kelas eksperimen, dengan nilai standar deviasi sebesar 10.553 artinya hasil belajar siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 25 sampai skor tertinggi 60 dengan rentang skor 35.

Skor *pretest* hasil belajar siswa tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh

daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil belajar siswa pada tabel berikut:

Interval nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
85-100	Sangat Baik	0	0%
75-84	Baik	0	0%
65-74	Cukup	0	0%
45-64	Kurang	6	54.54%
0 -44	Sangat Kurang	5	45.45%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel 4.2 Dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori kurang sebanyak 6 orang dengan presentase 54,54%. Sedangkan yang memperoleh nilai kategori sangat kurang sebanyak 5 orang dengan presentase 45,45% . berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *pretest* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (mean) hasil belajar tematik pada kelas eksperimen berjumlah 43,18.

**Tabel 4.3 Deskripsi Data Pretest Kelompok Kontrol**

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	11
Nilai Terendah	20
Nilai Tertinggi	60
Rata-Rata (Mean)	42.73
Nilai Tengah (Median)	45.00
Modus (Mode)	30 <sup>a</sup>
Rentang (Range)	40
Standar Deviasi	10.553
Variance	12.721

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 25.0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *pretest* kelompok eksperimen 43,18 artinya rata-rata nilai menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *pretest* kelompok kontrol. Nilai standar deviasi sebesar 10,553 artinya hasil belajar siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 20 samapi skor tertinggi 60 dengan rentang skor 40.



**Tabel 4.4 Distribusi Presentase Pretest Kelompok Kontrol**

Interval nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
85-100	Sangat Baik	0	0%
75-84	Baik	0	0%
65-74	Cukup	0	0%
45-64	Kurang	6	54.54%
0 -44	Sangat Kurang	5	45.45%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang yaitu 5 orang dengan presentase 45.45% . jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang yaitu 6 orang dengan presentase 54.54%. berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *pretest* pada kelompok kontrol berada pada kategori sangat kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (mean) hasil belajar tematik pada kelompok kontrol berjumlah 42.73.

**Tabel 4.7 Deskripsi Data Posttest Kelompok Kontrol**

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	11
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	80
Rata-Rata (Mean)	70.91
Nilai Tengah (Median)	70.00
Modus (Mode)	75
Rentang (Range)	20
Standar Deviasi	5.839
Variance	34.091

**Sumber : IBM SPSS Statistics Version 25.0**

Berdasarkan table 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *posttest* kelompok eksperimen sebesar 70.91 artinya rata-rata nilai yang menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *posttest* kelompok kontrol, dengan nilai standar deviasi sebesar 5.839 artinya hasil belajar siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 60 sampai skor tertinggi 80 dengan rentang skor 20.

**Tabel 4.8 Distribusi Presentase Posttest Kelompok Kontrol**

Interval nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
85-100	Sangat Baik	0	
75-84	Baik	5	45.45%
65-74	Cukup	5	45.45%
45-64	Kurang	1	9.09%
0 -44	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel 4.8 Dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 5 orang dengan presentase 45.45%. dan yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 5 orang dengan presentase 45.45% serta siswa yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 1 orang dengan presentase 9.09%. berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *posttest* pada kelompok kontrol berada pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (mean) hasil belajar tematik pada kelompok kontrol berjumlah 70.91.

Uji Kategori N-gain

Dari data yang telah didapatkan dari hasil belajar siswa, kemudian dilakukan uji untuk melihat kategori peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Rumus N- Gain yang diolah menggunakan bantuan program SPSS hasil sebagai berikut:

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	11
Nilai Terendah	0.53
Nilai Tertinggi	0.79
Rata-Rata (Mean)	0.6774
Nilai Tengah (Median)	0,7000
Rentang (Range)	0.25
Standar Deviasi	0.09136
Variance	0.008



Uji Normalitas

**Tabel 4.10 Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol**

Data Normality	Shapiro-Wilk	Keterangan
Pretest kelas eksperimen	0.974	0.974 > 0,05 = normal
Pretest kelas control	0.630	0.630 > 0,05 = normal
Posttest kelas eksperimen	0.168	0.168 > 0,05 = normal
Posttest kelas control	0.449	0.449 > 0,05 = normal

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 25.0

Berdasarkan data pada tabel 4.10 hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* menggunakan *Shapiro-Wilk* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu data berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji normalitas data, nilai signifikansi lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

**Tabel 4.11 Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol**

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest kelas eksperimen dan kelas control	0.375	0.375 > 0,05 = Homogen
Posttest kelas eksperimen dan kelas control	0.486	0.486 > 0,05 = Homogen

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 25.0

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji homogenitas data nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol serta data nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol yaitu data memiliki varian yang sama. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji homogenitas data, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diperoleh homogen.

Uji Hipotesis

**Tabel 4.12 Hasil Uji Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest kelas eksperimen dan Kelas control	0.091	20	0.928	0,928 > 0,05 = Tidak ada perbedaan

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 25.0

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan treatment. Jika nilai t hitung sebesar 0.091 dibandingkan dengan nilai t tabel 1,725 dengan yang diperoleh melalui tabel dengan melihat nilai  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 20$ , maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest kelas eksperimen dan Kelas control	3,66	20	0,002	0,002 < 0,05 = ada perbedaan

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 25.0

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pemberian treatment pada masing-masing kelas yaitu media audio visual pada kelompok eksperimen dan media konvensional pada kelompok kontrol. Jika nilai t hitung sebesar 3,664 dibandingkan dengan t tabel 1,725 dengan melihat nilai  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 20$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hal ini berarti bahwa data *posttest* yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 50 Lassang 1 Kabupaten Takalar dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 50 Lassang 1 Kabupaten Takalar.

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian pre-eksperimental ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas V SDN 50 Lassang 1 Kabupaten Takalar. Kelas V dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok Va sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 11 orang yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki dan kelompok Vb sebagai kelompok kontrol dengan jumlah siswa 11 orang yang terdiri dari 5 perempuan dan 6 laki-laki. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intact group comparison Design* yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok Eksperimen dan Kontrol dimana diberikan tes awal berupa *pre-test* dan pada akhir pembelajaran diberikan *post-test*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya adalah (1) Tes merupakan teknik yang berguna memperoleh data tentang penerapan media audio visual terhadap hasil belajar tematik. Tes yang disajikan bersifat tertutup, sehingga responden hanya diberikan mengisi alternatif jawaban yang disediakan. (2) Lembar observasi yaitu berupa lembar keterlaksanaan proses pembelajaran yaitu untuk melihat keefektifan penerapan media audio visual pada proses pembelajaran. Pada penelitian data tes diperoleh setelah diadakan Uji Ahli yaitu menguji isites berdasarkan kisi-kisi oleh Ahli. Setelah didapatkan hasil validasi maka tes digunakan untuk penelitian di kelas eksperimen dan kontrol.

(3) dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti nilai pretest dan posttest, lembar keterlaksanaan pembelajaran dan dokumentasi kegiatan

#### 1. Gambaran Penerapan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 50 Lassang 1 Kabupaten Takalar

Pada pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar tematik sebelum diberikan perlakuan, pertemuan kedua dan ketiga pemberian *treatment* dimana guru menerapkan media audio visual kemudian dilanjutkan dengan

pemberian *posttests* untuk mengetahui hasil belajar tematik siswa setelah diberikan treatment.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas Va SDN 50 Lassang 1 Kabupaten Takalar sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan media audio visual terhadap hasil belajar siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media audio visual. Pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menerapkan media audio visual tergolong efektif dengan perolehan sebesar 77.78%. pertemuan kedua, proses pembelajaran tergolong sangat efektif karena persentase keterlaksanaan sebesar 91.67%. keterlaksanaan media audio visual dari pertemuan pertama sampai kedua mengalami peningkatan yaitu dari 77.78% menjadi 91.67%. berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan media audio visual pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat efektif.

#### 2. Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 50 Lassang 1 Kabupaten Takalar

Gambaran penggunaan media audio visual telah diketahui, selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menjawab gambaran penerapan media audio visual serta hasil belajar kognitif siswa. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Namun pada uji normalitas yang telah dilakukan ditemukan bahwa semua data berdistribusi secara normal sehingga untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji Independent Sample t-Test.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada data pretest hasil belajar diketahui bahwa kelompok eksperimen pada hasil belajar tematik berada pada kategori sangat kurang dengan rata-rata (mean) 43.18 dan kelas kontrol berada pada kategori sangat kurang dengan rata-rata (mean) 42.73. selanjutnya analisis deskriptif yang dilakukan pada data *posttest* hasil belajar tematik diketahui bahwa kelompok eksperimen berada pada kategori baik dengan rata-rata (mean) 81.36 dan kelompok kontrol berada pada kategori cukup dengan rata-rata (mean) 70.91 dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata (mean) *posttest* antara kelompok eksperimen dengan media audio visual dan kelompok kontrol dengan media konvensional. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah

dilakukan oleh Ade Wardiman menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran tematik.

### 3. Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 50 Lassang 1 Kabupaten Takalar

Secara deskriptif, hasil belajar tematik kelas V mengalami peningkatan. Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-Walk* yang menunjukkan bahwa pada nilai *pretest* kelompok eksperimen menunjukkan 0.974 dan pada kelompok kontrol 0.630 yang artinya lebih besar dari 0.05 dan berdistribusi normal sedangkan nilai *posttest* kelompok eksperimen yaitu 0.168 dan kelompok kontrol 0.449 sehingga berdistribusi normal.

Hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar tematik siswa. Hal ini tersebut berdasarkan dengan dua cara yaitu membandingkan nilai *t* tabel serta membandingkan nilai probabilitas. Dari hasil analisis menunjukkan nilai *t* *posttest* hasil belajar menunjukkan nilai *t* hitung = 3,664 > *t* tabel = 1,725 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent sample t-Test* dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil uji *Independent sample t-Test* menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.005 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh penerapan media audio visual terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 50 Lassang 1 Kabupaten Takalar.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pembelajaran yang berlangsung selama empat kali pertemuan dan diobservasi menggunakan lembar keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan media audio visual (media video pembelajaran), hasil yang diperoleh menunjukkan progres peningkatan disetiap pertemuan dan dikategorikan efektif.
2. Keadaan hasil belajar siswa sebelum diadakan *treatment* yaitu terdapat beberapa siswa berada pada kategori cukup. Sedangkan setelah

diberikan perlakuan berupa media audio visual maka keadaan hasil belajar siswa meningkat yaitu tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sedang pada mata pelajaran tematik. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan.

3. Setelah dilakukan uji hipotesis dan dianalisis maka diperoleh hasil, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 50 Lassang 1 Kab. Takalar.

## DAFTAR PUSTAKA

- hmad, A. K. (2007). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penelitian Universitas Negeri Makassar.
- Ari, M. A. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Darmodjo, H. (1992). *Pendidikan Ipa 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Iskandar, S. M. (1996). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan ALam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Kustandi, C. (2001). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Kustandi, C. (2001). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lamatenggo, H. B. (2011). *Teknologi Komunitas dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- MAJID, A. (2014). *PEMBELAJARAN TERPADU*. BANDUNG: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Rivai, N. S. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Rohana. 2021. *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VII Smp 33*  
Universitas Negeri Makasasr
- Sadiman. (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sadiman, A. S. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, A. S. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, A. S. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samatowa, U. (2010). *Pembelajaran Ipa di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Ptosos Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penenlitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penenlitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutjipto, C. K. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Yogyakarta: Gava Media.
- Widoyoko, S. E. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

